

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berbicara tentang bullying selalu berkaitan dengan suatu tindakan atau perilaku seseorang atau kelompok kepada orang serta kelompok lainnya. Biasanya bullying muncul dalam berbagai macam bentuk yakni, bullying secara verbal, fisik dan cyber. Bullying pada hakikatnya bersifat merusak dan menghancurkan. Bullying adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang melakukan bullying ini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik tetapi kuat juga dalam ukuran mental. Dalam hal ini korban bullying tidak mampu membela diri karena memiliki fisik dan mental yang rendah.

Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah dan dalam berbagai bentuk baik itu kekerasan fisik seperti, memukul, menendang, meludahi dan lain sebagainya. Ada pula kekerasan verbal seperti, menghina dan mengeluarkan kata-kata yang dapat menyinggung hati seseorang yang dibully. Dan ada pula bullying dalam ranah media massa atau sering disebut cyberbully seperti mempermalukan seseorang melalui media internet (mengunggah foto atau video dengan caption yang memalukan). Tindakan bullying ini dapat berpengaruh buruk dan bahkan merusak psikologi dan perasaan seseorang.

Bullying tidak dapat dianggap sebagai permasalahan ringan karena secara langsung berhubungan dengan korban bullying secara fisik maupun psikis, yaitu adanya perubahan sebelum dan sesudah terjadinya bullying. Korban bullying adalah pihak yang paling dirugikan karena dampak lain dari tindakan bullying itu adalah rasa ketidaknyaman. Keadaan korban yang mengalami bullying fisik seperti adanya memar ataupun luka pada bagian tubuh namun secara psikologis, korban akan mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kondisi psikologis yang berat yaitu, di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri dan merasa diri tidak berharga. Penyesuaian

sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah atau tempat di mana bullying terhadap dirinya terjadi, menarik diri dari pergaulan karena cenderung tidak mempercayai lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat dan ada pula niat dari dalam dirinya untuk mengakhiri hidup atau bunuh diri.

Karakteristik korban yang biasanya diincar oleh pelaku bullying adalah anak yang pemalu, pendiam, bodoh, fisiknya kecil dan lemah, miskin, tidak cantik/tampan, dan lain sebagainya. Karakteristik tersebut secara tidak langsung mengangkat derajat pelaku bullying menjadi orang yang kuat dan berkuasa. Karena ketidakmampuan korban melawan pelaku bullying tidak kuat, maka sebagai akibatnya adalah tindakan bullying terus terjadi.

Upaya-upaya perlu dilakukan untuk memiliki pemahaman mengenai dampak-dampak buruk yang akan muncul ketika tindakan bullying itu sukses dijalankan. Upaya itu perlu melibatkan pelaku bullying agar ia dapat mengetahui dampak buruk terhadap korban bullying akibat tindakan bullying yang dilakukannya. Hal itu dilakukan untuk penyadaran bagi pelaku yang semata-mata melakukan bully untuk membuktikan bahwa dirinya kuat dan berkuasa tanpa menyadari kalau tindakan yang dilakukannya dapat menimbulkan hal yang fatal seperti kematian. Upaya pemahaman itu sendiri dapat dilakukan oleh orang-orang sekitarnya atau orang-orang di lingkungan tempatnya berinteraksi. Seperti di lingkungan sekolah ada guru, di lingkungan masyarakat pun ada beberapa tokoh yang bisa dijadikan teladan misalnya tokoh pemerintah dan tokoh agama serta di lingkungan keluarga ada orang tua. Lingkungan keluarga ini merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pendidikan melalui orangtua. Moral seorang anak pertama kali dibentuk dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberi teladan yang baik, yang dapat diberikan ketika anak itu masih kanak-kanak hingga mereka memasuki masa dewasa.

## 5.2 Usul Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis berusaha menyajikan beberapa usul dan saran yang berkaitan dengan dampak bullying di lingkungan sekolah bagi perkembangan psikologi remaja.

*Pertama*, bagi pelaku bullying. Berdasarkan fakta adanya kasus bullying yang sering sekali terjadi dan dampak buruk yang terjadi di kasus-kasus sebelumnya, maka sudah seharusnya pelaku bullying belajar tentang bahaya dari kasus bullying. Oleh karena itu kasus bullying yang terjadi sebelumnya tidak boleh dijadikan sebagai contoh untuk diikuti. Sebaliknya harus disadari bahwa kasus-kasus yang telah terjadi harus diminimalisir frekuensinya. Akibat buruk bullying di lingkungan tempat tinggal seharusnya mengajar pelaku untuk lebih menghargai hidup orang lain maupun diri sendiri.

*Kedua*, bagi orang tua. Hendaknya orang tua menjadi panutan yang bersifat positif bagi anak serta menciptakan hubungan yang hangat antar anggota keluarga. Panutan yang dijadikan teladan untuk anak hendaknya tidak berhenti ketika anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Selama anak masih sepenuhnya berada dalam tanggung jawab orangtua, maka selama itu juga orang tua memberikan teladan positif yang mesti terus menerus diperlihatkan. Selain menjadi teladan baik bagi anaknya, orangtua pun perlu membangun hubungan komunikasi yang baik. Orangtua menjadi tempat anak menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dan menjadi pendengar yang baik dan tempat seorang anak mendapatkan dukungan dan jalan keluar untuk setiap masalahnya.

*Ketiga*, bagi guru. Sekolah merupakan tempat di mana kasus bullying sering terjadi atau dengan kata lain sekolah menjadi wadah bullying. Sekolah merupakan rumah kedua dan guru merupakan orang tua kedua. Oleh karena itu tugas guru-guru di sekolah tidak berbeda jauh dengan tugas orangtua di rumah. Selain memberikan sosialisasi di sekolah mengenai bahaya bullying dan bimbingan konseling kepada setiap murid yang bersalah, guru-guru harus lebih memperhatikan tindakan bullying dari yang terkecil hingga yang terbesar. Ketika kasus bullying masih dalam taraf ringan, maka kasus itu perlu diatasi secepat mungkin. Hal ini akan menghindari kemungkinan akan adanya tindakan bullying yang lebih tinggi atau yang lebih berbahaya.

*Keempat*, bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK). Melalui tulisan ini, kiranya pembaca sekalian sudah membacanya dengan baik, mengerti dan memahami tulisan ini, sehingga tulisan ini dapat menjadi salah satu pedoman dalam meminimalisir kasus bullying yang terjadi di lingkungan

sekitar. Semoga pembaca dapat menjadi salah satu aktor yang meminimalisir adanya kasus bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kamus

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga (Jakarta:PT. Penerbit Dan Percetakan Balai Pustaka, 2007). Hlm. 901.

### Buku-Buku

Afifah Nur dan Muhammad Haramain, perkembangan moral pada anak, Sulawesi selatan, penerbit IAN parepare Nusantara Pres

Amini, Semai Jiwa Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak Jakarta: PT Grasindo, 2008

Ardy. Wiyani, Novan *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Berger Peter L. Dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: Penerbit LP3ES. 1990.

Dirgaganarsa, Singgih *Pengantar Psikologi* Jakarta: Penerbit Mutiara, 1983

Gunarsa Singgih D. dan Dra Ny. J. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978

Hurlock, Elizabeth *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga, 2000

Imas. Kurnia, *Bullying*. Jakarta Penerbit: Relasi Inti Media

Jahja, Yudrik *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2011.

Kebung. Konrad Michel Foucault *Parrhesia dan Persoalan Mengenai Etika*. Jakarta: Obor, 1997.

Khatimah, Khusnul *Peran Tokoh Agama Dalam Perkembangan Sosial Agama* Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018

Kurnia. Imas *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.

Manu, Maximus *Psikologi Perkembangan* Maumere: Penerbit Ledalero, 2016

..... *Pedagogik Dan Psikologi Pendidikan* Maumere: Penerbit Ledalero, 2020

- Muriah, Siti *Nilai-Nilai Pendidikan Islah Dalam Wanita Karir* Semarang: Team Rasail Media Group, 2011 Cet. Ke.1.
- Noor, Rohinah M. *Orangtua Bijaksana, Anak Bahagia* Yogyakarta: Katahati, 2009.
- Olweus. *Bullying at School*. Australia: Blackwell, 1994.
- Parks. Peggy J. *Cyberbullying*. United States : Reference Point, 2013.
- Pena Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru. Jakarta: Gramedia Press, Tanpa Tahun.
- Priyatna.Andri *Lets And Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Rahman, Agus Abdul Psi. *Psikologi, Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Dan Pengetahuan Empirik*. Depok: PT Rajawali Pers, 2020.
- Raho Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2016.
- ..... *Sosiologi Sebuah Pengantar* Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Retno. Astuti, Ponny *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak..* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Sears, David o. *Psikologi Sosial* Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988.
- Sejiwa. *Bullying: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Soeitoe, Samuel *Psikologi Pendidikan: Untuk Para Pendidik Dan Calon Pendidik* Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, 1982.
- Suhartin, *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Masa Kini* Jakarta: Bharata Karya Aksara, 2014.
- Sulaeman, Dadang *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan* Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995.
- Sutaryo, *Dasar-dasar Sosialisasi* Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Sztompka. Piotr *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Tambunan, Emil H mencegah kenakalan remaja Bandung: Indonesia publishing house, 1982.
- Tim Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitarnya* Jakarta: Grasindo, 2008.
- ..... *Bullying: Mengatasi Tindakan Bullying Di Sekolah* Jakarta:Grasindo, 2008.

Uno Hamzah B. Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Walgito, Bimo Pengantar Psikologi Umum. Cetakan keempat Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004.

Wiyani Novan Ardy. *Mengenal School Bullying*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

### **Jurnal dan Artikel**

Fathiyah, “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying Remaja”, *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1:2 Ponorogo, Desember 2019.

Hasanah, Uswatun *pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini*, jurnal pendidikan anak, vol. 5. Edisi 1 juni 2016.

Herawati. Novi “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak”. *Jurnal Keperawatan*, 15:1, Maret 2019.

Janitra Preciosa Alnashava dan Ditha Prasanti, “Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak”, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6:1 Sumatera Barat, Januari-Juni 2017.

Kusuma Sari, Naluriyah “Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologi Anak”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2:1 Bandung, April 2012.

Matheus Jonathan “Peranan Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja”, *Jurnal Reffay*, 13:1 Kalimantan Utara, 2015.

Tatum, Delwyn “A Whole School Response: from Crisis Management Prevention”, *The Irish Journal of Phycology*, 18:2 Cardiff: Januari, 1997

Tirsa Budiarti,. “Model-Model Pendidikan Bagi Anak Dalam Konteks Gereja”. *Jurnal Jeffary*, 16:1. Oktober 2014.

Yulianti, Alma “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Psikologi*, 10:2 Riau: Desember 2014.

Zain, Zakiyah, Ella dkk. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying”. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4:2, Juli 2017.

### **Skripsi, Manuskrip dan Surat Kabar**

Abur. Marselinus “Kekerasan Terhadap Perempuan Sebagai Problematika Hak Asasi Semua”. Skripsi: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2012.

- Akbari Rizki dkk., “Perkembangan Intelektual” Makalah, Universitas Slabungmangkurat Banjarmasin, Banjarmasin, 2020.
- Angelia Yola, “Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Kepercayaan Diri” Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021.
- Hambali, Siswi SMKN 3 Tangsel Ngaku Dibully Sejumlah Guru, Pihak sekolah Klarifikasi dan Minta Maaf, November 16, 2022.
- Harefa Prasetya Putra Perdana dan Yuli Asami Rozali, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Korban Bullying”, *Jurnal keperawatan*, 9:2 Bali: Mei 2021, hlm. 239.
- Heman. Fransiskus Marianus “Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dan Solusinya”. Skripsi: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.
- Ilyas Nur Ulfa Melani, “Penanganan Perilaku Bullying” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar, Makasar, 2019.
- Lestari, Sri Yusmansyah, dan Sinta Mayasari. “Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying”. Disertasi, Universitas Lampung, Lampung, 2018.
- Manda Emanuel, Peran Orang tua Tunggal Perempuan Terhadap Pendidikan Anak Di Dalam Keluarga Katolik. Maumere. Skripsi 2016 halaman 40.
- Mandiri, Juang apri, peran guru dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa surakarta: universitas muhammadiyah, juli 2017.
- Nule, Goris Moral sosial: praksis hidup orang beriman dalam masyarakat, Diktat Kuliah (MS) Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.
- Nuzuli Firhan, “Peran Tokoh Agama Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Islam Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran” Tesis Pascasarjana, Fakultas Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri, Lampung, 2018.
- Solikin, Badrus “*Dampak Bullying Terhadap kondisi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo*” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Ponorogo, 2021.
- Tamimi Chairul, “Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Di Desa Karang Agung” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, Bengkulu, 2022.
- Vernando, Siprianus Veritas “Memahami Fenomena *Bullying* Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Remaja” Skripsi: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.
- Viktorianus Doke, Arfinance Dhae. “Usaha Mengatasi Fenomena *Bullying* Dan Akibat Buruknya Bagi Pribadi Manusia Dalam Terang Pemikiran Erich Fromm”.

Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

## Internet

Detiknews, "5 Kasus Bullying SMA di Jakarta," kasus Bullying SMA 82 Jakarta, Juli 31 2012, <https://news.detik.com/berita/d-1979089/5-kasus-bullying-sma-di-jakarta>. Diakses pada 10 April 2023.

<Http://Kompas.Com/Edu/Read/22/07/23/061700571/Ciri-Ciri-Pelaku-Dan-Korban-Bullying-Berikut-Upaya-Pencegahannya?Amp...> Diakses pada 4 Januari 2023.

<http://www.dream.co.id/showbiz/6-Artis-Korban-Bullying-Kisah=Traumatis-Di-Balik-Kesuksesan-Para-Seleb-2106293.html>. Diakses pada 11 November 2022.

JPNN. Com, "Sepanjang Tahun 2022, Sebanyak 226 Kasus Kekerasan Dan 41,1% Siswa Di Indonesia Mengalami Perundungan", Juli 22, 2022,  
<Http://Www.Jpn.Com/News/Sepanjang-Tahun->

Kompas.Com, "*Perundungan Bocah Di Tasikmalaya, Disdikbud Minta Murid Dan Kepala Sekolah Awasi Murid*", Juli 22, 2022,  
[Http://Amp.Kompas.Com/Regional/Read/2022/22/2022/060600878/Kasus-Bullying -Yang-Tewaskan-Siswa-SD-Di-Tasikmalaya-Menduga-Pelaku-Terpapar-Konten-Ponografi](Http://Amp.Kompas.Com/Regional/Read/2022/22/2022/060600878/Kasus-Bullying-Yang-Tewaskan-Siswa-SD-Di-Tasikmalaya-Menduga-Pelaku-Terpapar-Konten-Ponografi), Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

Kompas.Com, "*Pondok Pesantren Gontor Akui Ada Bullying Kasus Tewasnya Santri*", July 22, 2022,  
<Http://Www.Kompas.Com/Edu/Read/22/09/06/104747771/Pondok-Pesantren-Gontor-Akui-Ada-Bullying-Kasus-Tewasnya-Santri>, Diakses Tanggal 20 Oktober 2022.

Oktifa Nita, "Cara Mengatasi Bullying Dan Tips Untuk Mencegahnya: Hindari Bibit-bibit Bullying Sejak Dini", diterbitkan 9 bulan lalu, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-mengatasi-bullying-dan-tips-untuk-mencegahnya...>, diakses pada Maret 29, 2023.

Rini Rina Ayu Panca, "Cerita Farhan Jadi Korban Bullying, Disuruh Mengang Kotoran Hewan Hingga Dikunci Sendiri Di Kelas", Juli 21, 2017,  
<https://m.tribunnews.com/amp/metropolitan/2017/07/21/cerita-farhan-jadi-korban-bullying-disuruh-megang-kotoran-hewan-hingga-dikunci-sendiri-di-kelas>. Diakses pada 10 April 2023.

Sasrawan Hedi, "*Psikologi*", edited by UPT. BK UMM,  
<http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2013/03/psikologi-artikel-lengkap.html>, diakses pada 20 September 2022.

Melisa Mailoa, “Mereka post foto ada aku dan komentar yang menjijikan.  
[https://news.detik.com/x/detail/intermezo-20220220/cyberbullying-di-sekitar-kita/...](https://news.detik.com/x/detail/intermezo-20220220/cyberbullying-di-sekitar-kita/) diakses pada 23 April 2023.